

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang wilayahnya terdiri dari pulau-pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Letak geografis Indonesia yang terdiri dari laut dan kepulauan merupakan anugerah yang sangat besar yang diberikan Tuhan yang maha Esa. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia yang terdiri dari kepulauan dan lautan yang terbentang kaya akan sumber daya mineral. Berikut ini adalah data mengenai potensi sumber daya mineral yang bersumber dari laman web Himpunan Pemerhati Lingkungan Indonesia (HPLI) :

**Tabel 1.1 Data Himpunan Pemerhati Lingkungan Indonesia (HPLI)  
mengenai Potensi Pertambangan Indonesia**

No	Potensi Pertambangan Indonesia
<b>1.</b>	<b>Potensi Tambang Indonesia</b>
1a.	Indonesia berdasarkan data Indonesia Mining Association menduduki peringkat ke-6 terbesar untuk negara yang kaya akan sumber daya tambang
<b>2.</b>	<b>Potensi Batubara Indonesia</b>
2a.	cadangan batubara Indonesia hanya 0,5 % dari cadangan dunia, namun produksi Indonesia posisi ke-6 sebagai produsen dengan jumlah produksi mencapai 246 juta ton.
2b.	peringkat ke-2 terbesar di dunia sebagai eksportir sejumlah (203 juta ton). Posisi pertama ditempati Australia (252 juta ton), China sebagai produsen batubara terbesar dunia, hanya menempati peringkat ke-7 sebagai eksportir (47 juta ton).
<b>3.</b>	<b>Potensi Minyak dan Gas Indonesia</b>
3a.	peringkat 25 sebagai negara dengan potensi minyak terbesar yaitu sebesar 4.3 milyar barrel,
3b.	peringkat 21 penghasil minyak mentah terbesar dunia sebesar 1 juta barrel/hari,
3c.	peringkat 24 negara pengimpor minyak terbesar sebesar 370.000/hari

3d.	peringkat 22 negara pengonsumsi minyak terbesar sebesar 1 juta barrel/hari,
3e.	peringkat 13 negara dengan cadangan gas alam terbesar sebesar 92.9 trillion cubic feet,
3f.	peringkat ke-8 penghasil gas alam terbesar dunia sebesar 7.2 tcf,
3g.	peringkat ke-18 negara pengonsumsi gas alam terbesar sebesar 3.8 bcf/hari,
3h.	peringkat ke-2 negara pengeksport LNG terbesar sebesar 29.6 bcf,
<b>4.</b>	<b>Potensi Emas Indonesia</b>
4a.	cadangan emas Indonesia berkisar 2,3% dari cadangan emas dunia.
4b.	menduduki peringkat ke-7 yang memiliki potensi emas terbesar didunia.
4c.	menduduki peringkat ke-6 dalam produksi emas di dunia sekitar 6,7%.
<b>5.</b>	<b>Potensi Timah Indonesia</b>
5a.	menduduki peringkat ke-5 untuk cadangan timah terbesar di dunia sebesar 8,1% dari cadangan timah dunia.
5b.	menduduki peringkat ke-2 dari sisi produksi sebesar 26% dari jumlah produksi dunia.
<b>6.</b>	<b>Potensi Tembaga Indonesia</b>
6a.	peringkat ke-7 untuk Cadangan tembaga dunia sekitar 4,1%
6b.	peringkat ke-2 dari sisi produksi sebesar 10,4% dari produksi dunia.
<b>7.</b>	<b>Potensi Nikel Indonesia</b>
7a.	peringkat ke-8 cadangan nikel dunia (cadangan nikel Indonesia sekitar 2,9% dari cadangan nikel dunia),
7b.	peringkat ke-4 dunia dari sisi produksi sebesar 8,6% .

Sumber : (“Himpunan Pemerhati Lingkungan Indonesia,” n.d.)

Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang berperan penting dalam sektor pertambangan dunia. Pertambangan merupakan salah satu sektor penting dalam sebuah negara. Hal ini karena aktifitas manusia tidak terlepas dari barang tambang misalnya batu bara untuk PLTU, tembaga untuk kabel listrik, kebutuhan aluminium untuk bahan perabotan dan sebagainya. Adapun beberapa karakter dari bisnis pertambangan diantaranya sebagai berikut:

Febi Romadoni , 2017

*PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Padat modal: perlu investasi dari puluhan juta hingga puluhan milyar dollar untuk eksplorasi, pembukaan dan pengoperasian tambang hingga reklamasi pasca tambang. Biaya kapital dan biaya operasi untuk tambang-tambang besar bisa mencapai US\$ 1 milyar/tahun. Ini semua beban perusahaan, bukan *cost recovery* yang ditanggung negara seperti di industri migas.
2. Lokasi terpencil: Infrastruktur dasar seperti listrik, air, jalan, pelabuhan, bandara dan lain-lain, sering harus dibuat sendiri.
3. Risiko tinggi: Ketidakpastian geologi membutuhkan kegiatan eksplorasi di awal proyek untuk menemukan cadangan serta memastikan kuantitas dan kualitasnya, dan sepanjang puluhan tahun umur tambang untuk mengganti cadangan tertambang. Pada akhirnya cadangan akan habis karena industri ini bersifat tak terbarukan. Risiko harga komoditas yang turun naik di luar kontrol menjadikan industri tambang pun bersifat *price taker*.
4. Karena ini semua, industri tambang memerlukan kepastian
5. hukum jangka panjang.
6. Merupakan industri yang membuka lapangan kerja dengan *multiplier effect* besar dan gaji tertinggi.
7. Tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan yang tinggi serta komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja merupakan karakter industri pertambangan, juga sebagai bagian dari *license to operate*.

(Ir. Gatut Adisoma, M.Sc, Ph.D, 2016)

Dari beberapa karakter diatas dapat kita ketahui bahwa pertambangan merupakan sektor bisnis yang padat modal dan memiliki resiko tinggi. Dalam hubungannya dengan modal perusahaan tentunya erat kaitannya dengan pasar modal. Resiko yang tinggi ini berhubungan dengan kegiatan pertambangan itu sendiri yang pada umumnya terkait dengan eksplorasi barang tambang dari alam yang tentunya berhadapan dengan ketidakpastian terutama ketidakpastian geologi. Inilah yang menjadi salah satu faktor rendahnya jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek. Setelah mengetahui pertambangan merupakan sektor yang padat modal dan erat kaitannya dengan pasar modal maka perlu dilakukan analisis terkait sektor pertambangan di pasar modal.

**Febi Romadoni , 2017**

**PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Hadi (2013 hlm.165) berbicara mengenai pasar modal tidak terlepas dari pembahasan indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan suatu parameter yang dijadikan rujukan investor, analisis, bahkan masyarakat awam sekalipun. Menurut Martalena dan Malinda (2011, hlm. 99) Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham, indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat apakah pasar sedang aktif atau lesu.

Berdasarkan data dari pasar modal berikut ini adalah grafik indeks saham perusahaan pertambangan dari tahun 2011 sampai dengan 2015:



Gambar 1.1 Grafik Indeks Saham Pertambangan Tahun 2010-2011



Gambar 1.2 Grafik Indeks Saham Pertambangan Tahun 2011-2012



Gambar 1.3 Grafik Indeks Saham Pertambangan Tahun 2012-2013

Febi Romadoni , 2017

*PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015*

Univers





D

Gambar 1.5 Grafik Indeks Saham Pertambangan Tahun 2014-2015

memili i  
menceSumber : data diolah r

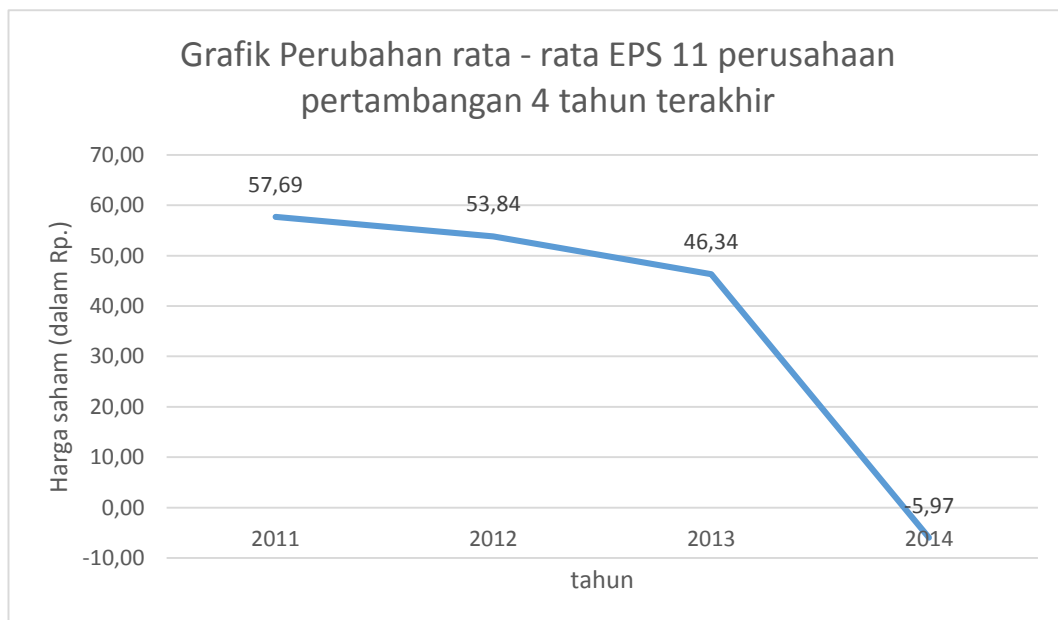
pertambangan dunia, Indonesia masih memiliki kendala terkait pembiayaan sektor pertambangan. Hal ini didukung dengan munculnya beberapa isu di tahun 2016 terkait dengan kelesuan yang terjadi di sektor pertambangan diantaranya gelombang PHK yang membayangi sektor pertambangan yang dikemukakan oleh Direktur Jenderal (Dirjen) Mineral dan Batubara (Minerba) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bambang Gatot Ariyono. Menurunnya harga komoditas telah menimbulkan dampak terhadap beberapa perusahaan tambang di Indonesia. Salah satunya Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) mengungkapkan telah mendapat laporan dari Chevron Pacific Indonesia terkait rencana perusahaan migas asal Amerika Serikat (AS) itu untuk melakukan PHK. Chevron menyebutkan sedikitnya 1.200 karyawan yang ada di Indonesia akan diberhentikan menyusul harga komoditas yang semakin menurun. Chevron juga memilih untuk tidak memperpanjang kontrak di Indonesia. Sebelumnya Chevron lewat anak usahanya (CICO) memutuskan untuk berhenti mengelola minyak dan gas (migas) di blok East Kalimantan ketika kontraknya berakhir pada 24 Oktober 2018. (Disfiyant Glienmourinsie, 2016a).

Febi Romadoni , 2017

PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain fenomena terkait pembiayaan sektor pertambangan salah satu hal penting dalam mengidentifikasi perubahan harga saham adalah dengan melihat bagaimana kinerja perusahaan pertambangan itu sendiri. Menurut Samsul (2015, hlm. 219) investor lebih tertarik pada hasil pengelolaan alih – alih cara pengelolaan. Kinerja perusahaan diantaranya dapat tercermin dari laba operasional dan laba bersih per unit saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan (Samsul, 2015, hlm. 210). Maka dari itu kita perlu mencermati bagaimana perkembangan laba per unit saham atau biasa disebut *earning per share* (EPS). Berikut ini adalah grafik rata – rata EPS 4 tahun terakhir 11 perusahaan pertambangan yang menjadi subjek penelitian ini.



**Gambar 1.6 Grafik perubahan rata – rata EPS 11 Perusahaan Pertambangan selama 4 tahun terakhir**

*Sumber : www.idx.co.id*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa selama kurun waktu empat tahun terakhir rata – rata EPS perusahaan pertambangan memiliki trend yang semakin menurun, hal ini dapat menjadi salah satu penyebab investor enggan berinvestasi pada sektor ini sehingga mempengaruhi permintaan dan penawaran saham yang mengakibatkan harga saham sektor pertambangan cenderung memiliki trend menurun.

**Febi Romadoni , 2017**

**PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun, dari data terbaru perusahaan pertambangan mulai tumbuh positif menjelang akhir tahun 2016. Sektor Pertambangan Indonesia akhirnya mencatat angka pertumbuhan positif setelah sekian lama sektor ini tumbuh negatif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan pertumbuhannya mencapai 0,13% dibanding kuartal sebelumnya dan tahun-tahun sebelumnya. Kepala BPS Suhariyanto menyatakan, hal ini merupakan sinyal positif untuk Indonesia setelah sekian lama sektor pertambangan tumbuh negatif. Suhariyanto menyatakan di kuartal II/2016 dan tahun sebelumnya pertambangan tumbuh masih negatif. Namun, menurut data sampai 2016 ini menunjukkan sinyal positif untuk tumbuh. (Disfiyant Gliemourinsie, 2016b).

Disamping kinerja perusahaan pertambangan, faktor makro ekonomi juga dapat mempengaruhi harga saham sektor pertambangan, salah satunya adalah kurs rupiah. Hasil riset Pricewaterhouse cooper (PwC) pada 2016 menyebutkan sebanyak 40 perusahaan tambang global mengalami kerugian terbesar sepanjang sejarah selama 2015. Pada tahun itu, mereka (perusahaan tambang) menderita kerugian 27 miliar Dollar AS atau setara sekitar Rp 364,5 Triliun dengan Kurs Rp 13.500 per Dollar AS, menurut direktur Keuangan Dimas Wikanda, ketika pengiriman komoditas ke Eropa, contohnya Jerman, uang hasil pengiriman tersebut baru dapat diterima setelah 90 hari pengiriman sedangkan kalau ekspor ke China sekitar 30 hari baru dapat diterima (Gewati, 2016). Dari berita tersebut dapat dicermati bahwa kurs rupiah merupakan komponen yang penting dalam sektor pertambangan dimana transaksi dilakukan oleh negara multinasional yang tentunya menggunakan standar kurs internasional.

Dengan adanya fenomena dan isu yang telah diuraikan nampaknya sangat menarik untuk menganalisis perkembangan sektor pertambangan di Indonesia. Dalam menganalisa perkembangan sektor pertambangan salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menganalisis mengenai perkembangan harga saham perusahaan pertambangan. Dengan menganalisis perkembangan harga saham investor dapat mengetahui apa saja yang mempengaruhi perubahan harga saham dan juga dapat memprediksi pergerakan harga saham. Analisis harga saham dianggap penting terutama bagi investor untuk mengambil keputusan kapan harus

**Febi Romadoni , 2017**

*PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



menjual dan kapan harus membeli saham.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai analisis pengaruh faktor Fundamental diantaranya yang menganalisis pengaruh ROE, EPS, PER dan DER terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012 (Ratih, Apriatni, & Saryadi, 2013). Dimana disimpulkan bahwa ROE, EPS, dan PER berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh signifikan negatif. Penelitian lainnya mengenai Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 (P. D. A. Dewi & Suaryana, 2013). Dari penelitian tersebut EPS dan PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham dan sejalan dengan penelitian Ratih et. al. EPS berpengaruh signifikan negatif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah berdasarkan fenomena yang ada, maka pada penelitian penulis ini dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh Kurs Rupiah terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh Kurs Rupiah terhadap EPS pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh Kurs Rupiah terhadap harga saham melalui EPS?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Febi Romadoni , 2017

*PENGARUH KURS RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Kurs Rupiah terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Kurs Rupiah terhadap EPS pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk Mengetahui pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Kurs Rupiah terhadap harga saham melalui EPS.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Setiap hasil penelitian yang dilakukan haruslah mengandung manfaat baik secara teoritis maupun praktis, khususnya bagi kami dan umumnya bagi pihak lain yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun manfaatnya penelitian ini adalah:

#### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Manfaat akademis dari penelitian ini yaitu sebagai aplikasi dari teori yang telah didapat diperkuliahan, dan diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi literatur dalam bidang analisis manajemen keuangan, pasar modal dan investasi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Peneliti: diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sarana praktik teori – teori yang telah dipelajari diperkuliahan yang kemudian dipraktikkan dalam penelitian ini. Selain itu yang paling penting menambah wawasan mengenai pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen keuangan, pasar modal dan investasi.
- 2) Bagi perusahaan: informasi dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan dalam menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat lebih baik

dalam menetapkan kebijakannya terkait dengan variabel – variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini.

- 3) Bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis: dapat dijadikan referensi bacaan untuk memulai penelitian yang sejenis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.
- 4) Bagi pihak lain: menjadi sumber informasi untuk pihak – pihak lain khususnya yang terkait langsung dengan pasar modal seperti pialang, analis dan juga investor sebagai pertimbangan dalam melakukan aktivitas investasi.